

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER). Dimana ruang lingkup pada penelitian ini mengenai pengaruh struktur aktiva dan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Data yang diambil yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk mengetahui lebih lanjut mengenai objek penelitian, berikut gambaran perusahaan dari PT Unilever Indonesia Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat dan Filosofi PT Unilever Indonesia Tbk.

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *fast moving consumer goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 *brand* dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk Unilever Indonesia juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Unilever merupakan perusahaan yang dibangun atas dasar *purpose* (tujuan mulia). *Purpose* disini merupakan ‘jantung’ dari segala yang perusahaan jalankan baik sebagai karyawan, *brand*, maupun perusahaan. Setelah lebih dari 87 tahun *purpose* dari Unilever Indonesia tidak pernah berubah, dengan salah satu tujuannya yaitu ingin menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah untuk dimiliki serta berupaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik melalui produk dan kampanye yang dilakukan oleh Unilever Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Unilever Indonesia juga agar dapat menginspirasi masyarakat untuk mengambil Tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membuat perubahan bagi dunia.

3.1.2 Visi dan Misi PT Unilever Indonesia Tbk.

1) Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan orang Indonesia setiap harinya.

2) Misi

- Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Menginspirasi masyarakat untuk melakukan Langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

- Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

3.1.3 Logo PT Unilever Indonesia Tbk.



Sumber: www.unilever.co.id

Gambar 3. 1 Logo PT Unilever Indonesia Tbk.

3.1.4 Produk PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk. memproduksi barang rumah tanga (*Home and Personal Care*) serta makanan dan minuman (*Foods and Beverages*). Adapun berbagai macam *brand* di kategori *Home and Personal Care* yaitu Domestos, Rinso, Molto, Sunlight, Vixal, Cif, Surf, Wipol, Super Pel, Lifebuoy, Pond's, Lux, Pureline Hijab Fresh, Dove, Clear, Tresemme, Sunsilk, Fair & Lovely, Vaseline, Citra, Close Up, Pepsodent, Zwitsal, Axe dan Rexona. Sedangkan *brand* pada kategori *Foods and Beverages* yaitu Sari Wangi, Bango, Buavita, Royco, Wall's, Lipton, Magnum, Paddle Pop, Conetto, Feast, Populaire, Best Foods dan Jawara.

3.1.5 Struktur Organisasi

Tabel 3. 1
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Leadership Executive (ULE)	
Nama	Jabatan
Alan Jope	<i>Chief Executive Officer</i>
Graeme Pitkethly	<i>Chief Financial Officer</i>
Conny Braams	<i>Chief Digital & Commercial Officer</i>
Matt Close	<i>Business Group President Ice Cream</i>
Reginaldo Ecclissato	<i>Chief Supply Chain Officer</i>
Hanneke Faber	<i>President, Nutrition</i>
Fernando Fernandez	<i>President, Beauty & Wellbeing</i>
Fabian Garcia	<i>President, Personal Care</i>
Sanjiv Mehta	<i>President, Unilever, South Asia and Chair and Managing Director, Hindustan Unilever</i>
Nitin Paranjpe	<i>Chief People and Transformation Officer</i>
Richard Slater	<i>Chief Research and Development Officer</i>
Peter ter Kuvle	<i>President, Home Care</i>
Maria Varsellona	<i>Chief Legal and Group Secretary</i>
Unilever Indonesia	
Nama	Jabatan
Ira Novianti	Presiden Direktur
Ainul Yaqi	Direktur <i>Personal Care</i>
Alper Kulak	Direktur <i>Supply Chain</i>
Amaryllis Esti Wijono	Direktur <i>Nutrition</i>
Anindya Garini Hira Murti Triadi	Direktur <i>Ice Cream</i>
Enny Hartati Sampurno	Direktur <i>Integrated Operations</i>
Hernie Raharja	Direktur Sales
Nurdiana Darus	Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Sandeep Kohli	Direktur <i>Beauty & Wellbeing</i>
Shiv Sahgal	Direktur <i>Home Care</i>
Vivek Agarwal	Direktur <i>Finance</i>
Willy Saelan	Direktur <i>Human Resources</i>

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2015: 36) jenis penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan jenis penelitian verifikatif dapat diketahui bentuk hubungan kausal antara Struktur Aktiva dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2007-2021.

Taraf penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* menurut Sugiyono (2017: 67) merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Taraf penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2019: 17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey method*). Menurut Sugiyono (2016: 35) metode penelitian

survey merupakan bentuk metode penelitian kuantitatif maka hasil penelitian yang menggunakan metode survey cenderung digunakan untuk proses generalisasi. Data yang diperoleh melalui metode penelitian survey merupakan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Dalam metode penelitian survey data tersebut nantinya digunakan untuk melihat hubungan variabel dan menguji beberapa hipotesis. Metode penelitian survey dapat memperoleh data berdasarkan populasi atau sampel tertentu.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 59).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)”. Ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

- Variabel Independen atau Variabel Bebas

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Struktur Aktiva (X_1)

Menurut Brigham dan Houston (2015: 188) struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva.

2) *Return on Asset (ROA)* (X_2)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perushahaan. Dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015: 22).

- Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 59).

1) *Debt to Equity Ratio (DER)* (Y)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019: 116).

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defnisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktur Aktiva (X_1)	Perimbangan antara aktiva tetap terhadap total keseluruhan	$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	aktiva yang digunakan pada PT Unilever Indonesia Tbk.			
<i>Return on Asset (ROA) (X2)</i>	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aset pada PT Unilever Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER) (Y)</i>	Perbandingan antara total liabilitas atau utang dengan modal sendiri pada PT Unilever Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yaitu penelitian melalui buku-buku literatur, sumber data dan informasi lainnya. Data sekunder yang dipilih untuk diteliti yaitu data pada PT Unilever Indonesia Tbk. peneliti memperoleh data laporan keuangan untuk menunjang pada penelitian ini yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga *Annual Report* yang dikeluarkan pada *website* resmi PT Unilever Indonesia Tbk (www.unilever.co.id). yang diambil dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2021.

3.2.2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *time series data* yang mana analisis ini dapat digunakan apabila data yang diperoleh merupakan data yang diambil dalam rentan waktu tertentu dan tujuannya untuk melakukan peramalan pada periode selanjutnya. *Time series data* Menurut Sugiyono (2018: 10) yaitu data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen dan objek yang sama. Data yang berbentuk *time series* dapat dilihat dari segi jenisnya yaitu berupa data kuantitatif.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditekan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. dari awal terdaftar (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejak tahun 1982. Ukuran populasi pada laporan keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. berjumlah 39 data laporan keuangan terhitung sampai dengan tahun 2021.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Jumlah ukuran sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terhitung dari tahun 2007-2021 atau berjumlah 15 data sampel laporan keuangan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Penulis memilih *purposive sampling* dan telah menetapkan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kriteria yang dimaksud oleh penulis.

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2007-2021.
- 2) Tersedia data laporan keuangan lengkap periode tahun 2007-2021.
- 3) Perusahaan sub sektor manufaktur yang mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) periode tahun 2007-2021.

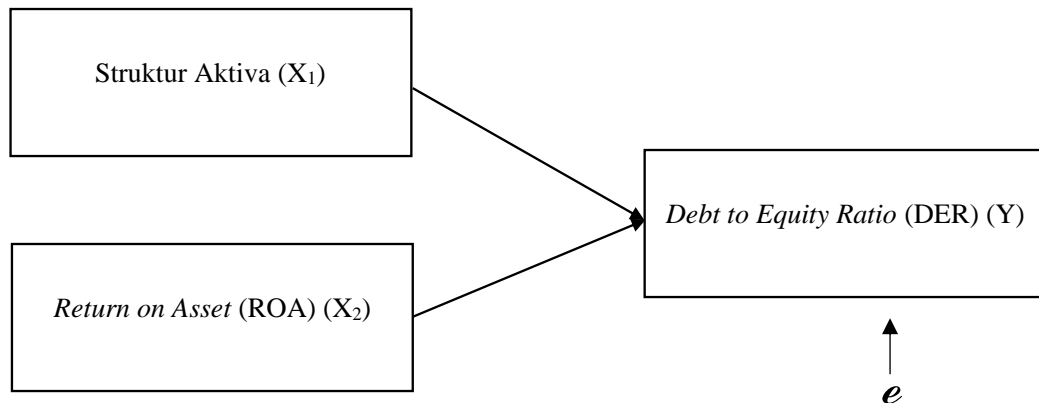
Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk. dengan ukuran 15 tahun (periode 2007-2021).

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari *website* resmi milik PT Unilever Indonesia Tbk (www.unilever.co.id) atau melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Model Penelitian

Untuk memahami gambaran mengenai pengaruh struktur aktiva dan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER), maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel bebas yaitu Struktur Aktiva dan *Return on Asset* (ROA) dan satu variabel terikat yaitu *debt to equity ratio* (DER). Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Rasio

1) Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana terhadap masing-masing komponen aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi dari aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda atau data panel berbasis *Ordinary Last Square* (OLS). Tujuan dilakukan uji asumsi klasik yaitu agar model regresi dapat memenuhi asumsi dasar untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Normalitas pada

data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data jauh dari regresi diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). bila signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal (Ghozali, 2018: 155).

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi pada model regresi antar variabel bebas atau independent (Ghozali, 2018: 105). Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* multikoleniaritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat terdeteksi pada nilai antar *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Dengan rumus berikut.

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Kriteria pengujian pada uji multikoleniaritas yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikoleniaritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikoleniaritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu alat untuk melihat apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka dapat disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Park*. *Park* mengemukakan metode bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan: $\ln U_i^2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka model regresi terdapat heterokedastisitas.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan antara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* atau uji *d*. Nilai *d* memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah d_L dan juga batas atas d_U . Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai DW terletak antara batas bawah atau batas atas ($dL < DW < dU$) atau DW terletak antara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- b) Jika nilai DW melampaui $4-dL$ ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
- c) Jika nilai DW terletak antara batas atas dan $4-dU$ ($4-dU < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2017: 188). Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- a : Nilai Konstanta harga Y jika $X = 0$
- b_1b_2 : Koefisien Regresi
- X_1 : Struktur Aktiva
- X_2 : *Return on Asset* (ROA)
- e : Standar Error

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%.

Rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinan

R : Koefisien Korelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan pada analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Penetapan Hipotesis

a) Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Struktur Aktiva dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan tidak fit terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Struktur Aktiva dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan fit terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

b) Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho \neq 0$ *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity* (DER) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%, atau toleransi kemelesetan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3) Kriteria Keputusan

a) Secara Parsial

Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

b) Secara simultan

Jika signifikan $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

4) Penarikan Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian seperti tahapan-tahapan tersebut maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak yang ditentukan setelah diuji menggunakan alat perhitungan analisis.